

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Nasir (1998), berhubungan erat dengan prosedur, alat dan desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian yang digunakan harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih. Prosedur dan alat yang digunakan dalam penelitian juga harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan.

Sedangkan menurut Azwar (2001), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu di mana cara ilmiah tersebut mengandung arti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode dalam penelitian ini diuraikan secara rinci, sebagai berikut.

#### **A. Sekilas Mengenai SD KH. M. Noer Surabaya**

Nama Yayasan : KH M. Noer Kenjeran Surabaya  
Alamat : Jalan Kedung Mangu Masjid nomor.28 Surabaya  
Akta Pendirian : Nomor 01/07 Juni 2010  
Ketua Yayasan : Dra. Muawanah  
Alamat Rumah : Jalan Kedung Mangu no.16 Surabaya  
Profil Sekolah : SD KH. M. Noer Surabaya  
Alamat : Jalan Kedung Mangu nomor 28 Surabaya  
Waktu : Pagi/Siang

Tanggal Berdiri : 01 Januari 1966  
Profil Kepala : Sahlan, S.Pd  
Alamat Rumah : Jalan Pogot Lama V/5 Surabaya  
Pendidikan : S1

## **B. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menerapkan prinsip-prinsip objektivitas sangat ketat, yang diperoleh melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam melakukan penelitian kuantitatif peneliti mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat mengakibatkan bias, seperti masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi peneliti. Jika dalam melakukan penelitian muncul adanya bias, maka penelitian tersebut akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya (Sudarwan Danim, 2002).

Desain penelitian kuantitatif pada prinsipnya meliputi : penentuan subjek dari tempat mana informasi atau data didapatkan, teknik yang dipakai dalam pengumpulan, dan prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan data.

Rencana yang amat mutlak serta berkenaan dengan masalah desain kuantitatif adalah validitas. Validitas dibedakan menjadi dua, yaitu internal yang merujuk pada seberapa jauh apa yang dilihat, diukur, serta dianalisis sehingga cocok dengan kenyataan, sedangkan validitas eksternal merujuk pada kekuatan generalisasi hasil atau seberapa jauh hasil dan rangkuman dapat diaplikasikan mengenai populasi dan setting yang lebih luas.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Adapun tipe desain deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau menguji pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek. Didalam desain ini peneliti tidak melakukan manipulasi perlakuan atau penempatan subjek.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Hadi (1998), populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Istilah penduduk dapat diganti dengan pengertian sejumlah benda, binatang atau peristiwa-peristiwa.

Sedangkan menurut Suryabrata (1992), populasi sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sampai dengan kelas VI SD KH. M. Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 108 siswa. Rincian siswa kelas IV sebanyak 35 siswa, kelas V sebanyak 37 siswa, dan kelas VI sebanyak 36 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IV, V, dan VI SD KH . M. Noer Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017**

Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
IV	19	16	35
V	15	22	37
VI	19	17	36

(Sumber : SD KH. M. Noer Surabaya)

Penelitian ini menggunakan teknik studi populasi, dimana sebagian jumlah populasi di atas, dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian hubungan antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Menurut Polit dan Hungler (1993), semakin besar sampel yang dipergunakan semakin baik dan representatif hasil yang diperoleh. Prinsip umum yang berlaku adalah sebaiknya dalam penelitian digunakan jumlah sampel sebanyak mungkin. Namun demikian, penggunaan sampel sebesar 10-20% untuk subjek dengan jumlah lebih dari 100 dipandang sudah cukup.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas IV SD KH. M. Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 35 siswa, terdiri 19 siswa laki, dan 16 siswa perempuan. Alasan dipilihnya siswa kelas IV karena karakteristik siswa dengan tujuan diperolehnya data yang sesuai dengan maksud penelitian dan pada usia tersebut siswa sudah lebih matang dalam memahami peran berbahasa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (1998), variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang dapat berubah-ubah (bervariasi). Sedangkan menurut Nazir (1998), variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Jadi, variabel adalah objek penelitian atau suatu fenomena yang memiliki sifat-sifat tertentu sehingga objek penelitian tersebut mempunyai variasi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini, adalah : Variabel bebas (keaktivitas verbal), dan variabel terikat (kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa SD KH M Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017)

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang ditempuh oleh peneliti guna memperoleh data untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

Menurut Hadi (1998), ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data. Satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda dengan tujuan yang dipergunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin diganti serta keadaan subjek.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian hubungan antara kreativitas dengan kemampuan berbahasa Indonesia, terdiri dari.

### **1. Persiapan Alat Pengumpul Data**

#### **a. Kreativitas Verbal**

Kreativitas siswa dapat diukur dengan tes psikologi yaitu tes TKV terdiri dari enam subtes, yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tiga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, apa akibatnya (Munandar, dkk, 1988).

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan tes kreativitas verbal, sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminjam buku tes kreativitas verbal yang sudah distandarkan dari laboratorium psikologi

- 2) Peneliti mempelajari dan memahami tes kreativitas verbal
- 3) Peneliti memperbanyak jumlah tes kreativitas verbal sebanyak jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu 35 buku tes.

#### **b. Kemampuan Berbahasa Indonesia**

Alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia melalui dokumentasi yang berupa data hasil prestasi belajar bahasa Indonesia yang diperoleh pada semester genap, dan nilai prestasi hasil belajar tersebut sudah dimiliki oleh guru dan wali guru siswa kelas IV SD KH M. Noer Surabaya.

Alasan digunakannya untuk alat ukur kemampuan berbahasa Indonesia karena dapat mengukur kemampuan berbahasa Indonesia secara menyeluruh.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

#### **a. Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber data primer yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti sebelum penelitian ini dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD KH M Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 35 siswa terdiri 19 siswa laki, dan 16 siswa perempuan

### **3 Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan pada tanggal 20 April 2017 dan diperoleh data dari siswa kelas IV SD KH M. Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 35 siswa.

Data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan cara sebagai berikut.

- a. Peneliti membagikan buku Tes Kreativitas Verbal (TKV) kepada siswa.
- b. Setelah semua siswa memegang buku Tes Kreativitas Verbal (TKV), peneliti menjelaskan cara pengisian soal pada siswa.
- c. Untuk mempermudah pemahaman siswa dan mempercepat pengerjaan sesuai dengan ketentuan waktu perintah pengerjaan soal, peneliti membacakan soal sesuai pertanyaan tes.
- d. Peneliti mengumpulkan data yang sudah selesai dikerjakan subjek.

#### **4. Pelaksanaan Skoring**

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah melakukan penilaian atau skoring untuk keperluan analisis data. Untuk kemampuan berbahasa Indonesia, data sudah diperoleh oleh peneliti melalui data dari guru wali kelas IV SD KH. M. Noer Surabaya tahun pelajaran 2016-2017.

Adapun pelaksanaan skoring untuk Tes Kreativitas Verbal (TKV) dilakukan sebagai berikut : a. Peneliti memberi nilai untuk setiap sub tes, dan b. Kemudian dikonversikan ke dalam nilai baku dengan angka rata-rata 10 dan deviasi standar 3 sehingga diperoleh tabel konversi nilai mentah ke nilai baku dari masing-masing subtes.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kreativitas verbal dengan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD KH. M. Noer Surabaya tahun pelajaran

2016-2017 dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 35 siswa, terdiri 19 siswa laki, dan 16 siswa perempuan

### **5. Tes Kreativitas Verbal (TKV)**

Kreativitas siswa dapat diukur dengan tes psikologi yaitu tes Tesk Kreativitas Verbal (TKV) terdiri dari subtes, yaitu permulaan kata, menyusun kata, membentuk kalimat tuga kata, sifat-sifat yang sama, macam-macam penggunaan, apa akibatnya (Munandar, dkk, 1988).

Selanjutnya Munandar, dkk. (1988) menjelaskan bahwa dalam pengolahan data terlebih dahulu menentukan bentuk Paralel 1 (P1), yang terdiri dari tes kreativitas verbal dari nomor 1 sampai dengan 3. Bentuk Paralel 2 (P2) merupakan tes kreativitas verbal terdiri dari item 4 sampai dengan 6. Selanjutnya, data yang diperoleh dalam bentuk skor dinilai berdasarkan Pedoman Tes Kreativitas Verbal (PTKV).

### **6. Tes Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca dan Menulis)**

Kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) mempergunakan data dokumentasi, yaitu data nilai pelajaran bahasa Indonesia siswa yang sudah dimiliki oleh guru kelas. Data nilai bahasa Indonesia merupakan hasil nilai tes semester genap. Data tersebut digunakan oleh peneliti sebagai sumber data prestasi kemampuan berbahasa Indonesia siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Unsur-unsur yang dapat dijadikan aspek-aspek dalam penilaian menulis dan membaca disajikan dalam bentuk *blue print*, sebagai berikut.



**Tabel 3.2 *Blue Print* Penilaian dalam Menulis dan Membaca**

No	Aspek atau Komponen	item	Nilai
1	Menulis	IV. 1,2,3,4	40
2	Membaca	I. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	20
		II. 1,2,3,4,5	20
		III. 1,2,3,4,5	20
<b>Jumlah</b>			<b>100</b>

(Sumber : Jacobs, 1998).

Menurut Rustono (2006), rambu-rambu evaluasi karangan, yaitu.

- a. Skor 85-100 atau A (sangat baik) : tulisan mencerminkan kematangan ekspresi pikiran, mudah dibaca, jelas, dan logis, bahasanya kuat, diksi dan struktur kalimatnya bagus, penataan pikiran dan pengembangan paragrafnya baik, organisasi karangan efektif,
- b. Skor 70-84 atau B (baik) : masalah tulisan cukup penting tetapi kurang jelas dan tersendat-sendat, gaya dan mekanisme komposisinya kurang lancar
- c. Skor 56-69 atau C (cukup) : gagasan tidak baru dan kurang asli, bahasanya kurang lancar, kurang tepat, kalimatnya kurang efektif dan kurang peka, dan mekanisme komposisinya kurang teratur.
- d. Skor 50-55 atau D (kurang) : isi tulisan jelas, ekspresi gagasan sukar ditangkap, jalan pikiran tidak logis, tidak asli, banyak kesalahan dalam penulisan ejaan tanda baca, struktur kalimat, dan organisasi karangan sangat lemah.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tes Kreativitas Verbal (TKV) perlu diketahui validitas dan reliabilitas perlu dilakukan uji coba dengan alasan-alasan, sebagai berikut.

1. Setiap individu memiliki kreativitas yang berbeda dengan individu lainnya.
2. Setiap guru memiliki kreativitas dalam pemilihan metode, menerangkan, dan kepribadian yang berbeda dengan guru lainnya.
3. Ada perbedaan lokasi penelitian yang membawa pula perbedaan tentang subjek.

Dari tiga alasan tersebut di atas, maka uji coba validitas layak dilakukan oleh peneliti. Walaupun peneliti tersebut menggunakan skala yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

### **1. Validitas**

Skala dikatakan sebagai instrumen akurat, apabila angket tersebut memenuhi syarat validitas.

Menurut Nazir (1998), validitas adalah suatu alat ukur yang mempersoalkan apakah alat ukur tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan menurut Arikunto (1998), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke"saah"an instrumen.

Prinsip validitas adalah mengkorelasikan antara nilai pengukuran item maupun faktor dan kriterianya. Penelitian ini menggunakan validitas item, untuk mengetahui validitas item digunakan kriteria pembandingan yang disebut *internal criterion* yaitu dengan jalan mencari korelasi nilai tiap item dengan nilai total item.

Selanjutnya untuk mencapai validitas *empirik*, instrumen penelitian ini akan diukur melalui uji validitas konstruk, yaitu merujuk seberapa jauh suatu instrumen mengukur sifat atau bangun pengertian tertentu.

## **2. Reliabilitas**

Menurut Nazir (1998), reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur tersebut mantap dan stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Suatu alat ukur yang mantap tidak berubah-ubah atau tetap, alat ukur digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Jadi reliabilitas pada instrumen mengandung arti dalam pengukurannya tidak berubah-ubah atau konsisten, berkali-kali dicoba memberikan hasil yang sama. Menurut Arikunto (1998), reliabilitas didefinisikan sebagai derajat ketetapan dan ketelitian yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Sedangkan menurut Azwar (2001), ketepatan dari ketelitian ini mempunyai arti instrumen sebagai alat pengumpul data secara tepat mencerminkan variabel penelitian. Alat ukur tersebut dikatakan reliabel apabila alat ukur itu digunakan untuk mengukur masalah yang sama walaupun waktunya berbeda dengan hasil relatif sama. Penghitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan analisis varian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik, dengan alasan.

1. Statistik bekerja dengan angka-angka, artinya angka tersebut menunjukkan jumlah frekuensi dan nilai.
2. Statistik bersifat objektif, sehingga unsur subjektivitas dapat dihindarkan, karena statistik sebagai alat penelitian tidak dapat berbicara lain selain angka.
3. Statistik bersifat universal, dalam arti dapat digunakan di semua bidang penelitian (Hadi, 1998)

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berbahasa dengan kreativitas adalah analisis korelasi *product moment*. Alasan digunakan korelasi *product moment*, yaitu : 1. Dalam penelitian ini ada dua variabel (variabel bebas satu dan variabel terikat satu); dan 2. Penelitian ini adalah penelitian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan dalam penelitian ini, adalah.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - \sum X^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor tiap-tiap aitem dengan skor total item.

$\sum X$  = Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total item

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor tiap-tiap item dengan skor total item

$N$  = Jumlah subjek penelitian

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai tiap-tiap item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai total item (Hadi dan Pamardiningsih, 2000)

Untuk mengetahui besarnya sumbangan kreativitas verbal terhadap kemampuan berbahasa menggunakan *koefisien determinasi*, dengan rumus :

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Kd = *Koefisien Determinasi*

r = *Koefisien Korelasi* (Hadi, 1998)

Setelah diketahui bahwa ternyata ada hubungan antara kreativitas dengan kemampuan berbahasa, kemudian dilakukan analisis faktorial atau analisis reduksi bertahap (*step wise*), yaitu metode yang digunakan untuk melihat aspek faktorial variabel tergantung apa yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel bebas (Hadi, 1998).